

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia karena pendidikan secara langsung mendorong perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor seseorang. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dan kemajuan potensi setiap individu karena dengan pendidikan yang ditempuh memungkinkan seseorang untuk mampu berkembang secara wajar dalam berbagai aspek kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki. Pada hakikatnya manusia memiliki potensi yang berbeda untuk dikembangkan yang merupakan anugerah Sang Pencipta yang telah ada sejak lahir. Potensi yang ada pada diri setiap insan tersebut perlu dibina dan dikembangkan sejak usia dini dalam usaha-usaha pendidikan. Anak usia dini merupakan masa *golden age* yang artinya masa emas pada anak diawal kehidupannya dengan rentang usia 0-6 tahun yang merupakan masa penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Masa *golden age* bisa dikatakan dengan masa peka bagi

anak karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada masa *golden age* pembentukan sistem saraf secara sadar sudah terjadi hal ini dikarenakan masa 6 tahun pertama usia anak adalah masa kritis.

Masa peka merupakan masa dimana anak menjadi sensitif dalam menerima berbagai upaya untuk perkembangan potensi anak. Pada masa peka akan terjadi sebuah pematangan fungsi psikis anak. Dimasa pematangan tersebut anak siap menerima stimulus yang diberikan oleh lingkungan sehingga segala potensi anak dapat dikembangkan secara optimal. Seluruh potensi anak harus dikembangkan secara optimal termasuk dalam perkembangan berbicara dan berbahasa anak. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pasal 28 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, nonformal dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain sederajat. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0486/U/1992 Bab I Pasal 2 Ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan taman kanak-kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak.

Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dilakukan untuk mengembangkan dan menstimulasi enam aspek perkembangan anak yang salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa anak. Didalam dunia anak terdapat dunia bermain untuk belajar dan belajar sambil bermain. Pada masa *golden age* anak mempunyai kesenangan dalam mencari informasi apa saja, suka bereksplorasi untuk mencari tahu, mempunyai kesenangan dalam belajar apa saja, sehingga anak mampu mengalami perkembangan dan menggali semua potensi yang dimiliki anak. Proses belajar mengajar sambil bermain di Taman Kanak-Kanak akan membantu mempersiapkan psikis dan mental anak usia dini dalam mengembangkan potensi mulai dari perkembangan moral spritual, kognitif, psikomotorik, sosial emosional, bahasa dan seni. Perkembangan potensi

tersebut dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang diterima anak dari lingkungannya. Demikian halnya dengan perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 Ayat 5 menjelaskan bahwa perkembangan bahasa meliputi keaksaraan yaitu pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Dalam mencapai tingkat perkembangan keaksaraan anak yang optimal maka dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu menyesuaikan metode dan media yang digunakan. Metode yang digunakan adalah metode yang menyenangkan bagi anak dengan cara belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah anak memahami dan menerima stimulus yang diterima. Dalam melakukan pembelajaran keaksaraan kepada anak, guru harus mampu menyesuaikan media yang digunakan sehingga anak tidak bosan dan tertarik untuk belajar mengenal huruf.

Teknologi hadir dengan memberikan pengaruh yang besar untuk keberlangsungan hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan mempunyai tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya masing-masing. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sangat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yang berkualitas dan bermutu. Pada zaman

modern ini, pendidik harus mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan teknologi untuk melakukan suatu kemajuan dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, termasuk dalam menentukan metode dan media yang digunakan dalam suatu pembelajaran.

Media pembelajaran akan sangat membantu pendidik dalam keefektifan proses belajar mengajar. Banyak tenaga pendidik yang mengabaikan penggunaan media dalam proses pembelajaran padahal dengan menggunakan media pembelajaran, pendidik mampu meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual yaitu media yang memiliki unsur suara yaitu auditif (mendengar) dan juga unsur gambar yaitu visual (melihat). Dalam pembelajaran pastinya anak akan merasa bosan karena hanya menggunakan metode berceramah berbeda dengan adanya pembelajaran yang menggunakan audio visual maka anak merasa lebih bersemangat dikarenakan media pembelajaran yang digunakan menyenangkan. Audio visual dalam beberapa batas tertentu mempunyai peran pengganti guru dan tugas guru karena penyajian materi bisa digantikan dengan media sementara guru bisa menjadi fasilitator ketika proses pembelajaran.

Media Audio Visual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media Audio Visual mudah untuk dibuat sendiri oleh guru sehingga tidak mengeluarkan biaya yang banyak dalam pembuatannya.

Gambar-gambar yang disajikan dapat ditampilkan dengan infokus atau proyektor dengan mudah sehingga dapat digunakan kembali. Audio visual juga bisa dengan video yang bisa merangsang otak anak dengan menempelkan huruf-huruf yang nantinya memudahkan proses penyampaian materi, terutama dalam mengenal huruf vokal dan konsonan. Warna-warna yang menarik pada video yang akan ditayangkan dapat memusatkan perhatian anak pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru misalnya anak mampu mengurutkan huruf vokal dan mengenal serta menyebut huruf vokal dan konsonan. Dengan melihat kelebihan yang dimiliki media audio visual, maka media ini tepat untuk mengenalkan huruf pada anak, sehingga diharapkan anak akan lebih tertarik untuk belajar dan memudahkan anak dalam mengenal huruf.

Berdasarkan hasil pra observasi, ditemukan hasil pengamatan bahwa di TK Negeri 1 Sintang masih banyak siswa yang belum mengenal huruf dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari 43 jumlah siswa baru 7 siswa yang sudah mampu mengenal huruf dengan baik, 11 siswa mengenal huruf tetapi tidak mampu menyebutkan huruf secara acak, 12 siswa masih belum mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kemiripan bentuk misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “u” dengan “n”, “p” dengan “b”, “m” dengan “w”, 7 siswa mengenal huruf dengan bantuan orang lain atau guru terlebih dahulu menggambarkan bentuk huruf tersebut dengan bentuk-bentuk benda, dan 6 siswa masih belum mampu mengenal huruf.

Kegiatan mengenalkan huruf dilakukan dengan cara guru menulis huruf dipapan tulis dan menyebutkan lafal huruf tersebut. Anak diminta untuk

menyebutkan dan menulis huruf tersebut pada buku tulis yang sudah dibagikan, sehingga anak merasa bosan dan capek belajar mengenal huruf. Berdasarkan wawancara dengan guru menyatakan bahwa anak masih kurang tertarik untuk mengenal huruf dalam pembelajaran. Lebih lanjut, dijelaskannya bahwa ada siswa yang menangis jika belajar mengenal huruf, ada juga yang tidak hadir sekolah, bisa dalam satu hari jumlah yang tidak hadir 7 orang.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Negeri 1 Sintang tentang “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 1 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024”. Penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah merupakan bagian yang menjelaskan permasalahan yang dikaji atau diteliti. Adapun masalah umum dalam penulisan ini adalah bagaimana temuan dari “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 1 Sintang Tahun Pelajarann 2023/2024”. Dari rumusan masalah umum ditemukan menjadi masalah khusus.

2. Rumusan Masalah Khusus

- 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun pada pengukuran awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Negeri 1 Sintang?
- 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun menggunakan media audio visual pada pengukuran akhir (*post-test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Negeri 1 Sintang?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) pada kelompok kontrol di TK Negeri 1 Sintang?
- 4) Apakah terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun menggunakan media audio visual pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) pada kelompok eksperimen di TK Negeri 1 Sintang?
- 5) Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media audio visual di TK Negeri 1 Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas “pengaruh media audio visual terhadap kemampuan mengenal huruf

pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 1 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun pada pengukuran awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Negeri 1 Sintang.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun menggunakan media audio visual pada pengukuran akhir (*post-test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Negeri 1 Sintang.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) pada kelompok kontrol di TK Negeri 1 Sintang.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun menggunakan media audio visual pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) pada kelompok eksperimen di TK Negeri 1 Sintang.
- 5) Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media audio visual di TK Negeri 1 Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini, dan sebagai bahan pertimbangan landasan empiris maupun kerangka yang dijadikan sebagai acuan bagi penelitian pendidikan yang terkait dengan penelitian anak usia dini.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf dalam pembelajaran di TK.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat diharapkan agar dapat menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Taman Kanak-kanak.

- c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru dalam memilih media pembelajaran serta menjadi pengalaman baru yang dapat meningkatkan pemahaman guru dalam memanfaatkan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf kepada anak usia dini.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi langkah yang nyata dalam mewujudkan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, terkhusus program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta dapat menciptakan suasana dan inovasi pembelajaran baru yang dapat meningkatkan wawasan peneliti secara luas mengenai pengetahuan tentang media grafis berbasis audio visual dalam mengenalkan huruf kepada anak.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berikutnya, serta melengkapi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

f. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh media audio visual terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2014:61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah media audio visual (X).

2. Variabel terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2014:61) variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun (Y).

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional yaitu teori yang digunakan oleh penulis untuk mengukur masalah dalam penelitian. Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, maka perlu digunakan batasan-batasan tentang penjelasan istilah terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik sebab mengandung kedua unsur jenis media auditif dan media visual.
2. Kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan untuk mengenali, memahami dan membedakan karakter-karakter abjad atau huruf dalam

alfabet. Ini dapat diidentifikasi bentuk suara dari setiap huruf, tahu nama hurufnya dan bisa menghubungkan dengan kata-kata yang kita dengar atau baca. Mengenal huruf merupakan langkah awal dalam pembelajaran membaca dan menulis. Mengenal huruf berarti belajar tentang huruf-huruf A, B, C dan seterusnya serta bagaimana mereka terlihat, bunyinya, dan apa namanya.